



Terancam Tak Bisa Beroperasi di Malioboro

■ Pemkot Sanksi Tegas Tukang Becak Diduga Tipu Wisatawan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengambil langkah tegas terhadap insiden tukang becak nuthuk, serta terindikasi menipu wisatawan di Malioboro. Alhasil, oknum tersebut terancam tidak bisa melakukan aktivitas ekonomi lagi di kawasan premium tersebut.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya sudah melakukan penaggungan terhadap beberapa komunitas pelaku pariwisata, khususnya paguyuban becak, guna membahas permasalahan itu. Semuanya pun berjanji tak akan melakukan pelanggaran dengan memaksa membeli oleh-oleh di toko tertentu.

"Berdasarkan laporan, yang sering dilaporkan itu betor (becak mesin), dan sangat jarang becak ergotik (kayuh). Maka, kemarin sudah dipanggil, kita berikan sanksi tegas," katanya, Senin (18/4).

Heroe menegaskan, jika masih kedapatan melakukan praktik merugikan seperti itu, yang bersangkutan akan dikeluarkan dari kawasan Malioboro. Bahkan, untuk selamanya tidak boleh lagi beroperasi di wilayah Kota Yogyakarta.

Selain itu, ia juga sudah meminta toko oleh-oleh supaya memperbaiki cara penjualannya. Sebab, ia menilai, turis sudah mengetahui tempat-tempat yang harus dituju, untuk membeli oleh-oleh yang diinginkan. Bukan tanpa alasan, informasi kini begitu mudah diperoleh lewat internet.

"Sehingga, jika dipaksakan untuk masuk ke toko tertentu, melalui betor dan lain-lain, malah menjadikan toko itu tidak dipilih wisatawan. Makanya, harus memperbaiki cara menjual produknya," katanya.

Lebih lanjut, melalui tim respons cepat yang terdiri dari gabungan beberapa OPD, Pemkot akan secepatnya menindak begitu ada laporan yang masuk dari wisatawan. Jika pihaknya menemukan kebenaran dari laporan tersebut, maka sanksi tegas pun akan diberikan dalam waktu dekat.

"Saya juga minta pada pimpinan komunitas untuk mengatur para anggotanya.

Kalau kita temukan banyak anggota yang melanggar, maka komunitasnya yang akan ditegur dan diberi sanksi sama tim respon cepat," tegasnya.

Sebagai informasi, jagat media sosial kembali digemparkan dengan unggahan seorang netizen yang mengaku ditipu oleh oknum tukang becak di Kota Yogyakarta. Bermaksud hendak jalan-jalan keliling kawasan Malioboro, wisatawan tersebut malah ditawa tukang becak menuju toko oleh-oleh.

Melalui facebook, pemilik akun Puji Setyortini mengisahkan, bahwa dirinya menyarankan seorang teman yang berlibur ke Kota Yogyakarta, supaya mencari penginapan di dekat Malioboro. Ketika keluar dari hotel untuk ngabuburit, wisatawan itu ditawarkan jasa becak untuk menjelajahi Malioboro.

"Tata tukang becak keliling Malioboro cuma Rp20 ribu, dan teman saya tertarik," tulisnya, di grup Facebook itu.

Namun, bukannya diajak berkeliling Malioboro, kerahatnya tersebut malah dibawa ke pusat oleh-oleh yang banderolnya terbilang mahal. Bahkan, begitu diantarkan kembali ke hotel tempatnya menginap, wisatawan tersebut diminta bayar Rp80 ribu, bukan Rp20 ribu seperti kesepakatan awal.

Merasa dirugikan
 Sementara itu, Pengemudi becak motor yang tergabung dalam Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBM)Y merasa dirugikan atas ulah oknum tukang becak yang nuthuk atau memassing tarif tak wajar serta terindikasi menipu wisatawan di Malioboro.

Kelakuan oknum tukang becak tersebut dikawatirkan dapat mencoreng citra pariwisata Yogyakarta termasuk tukang becak yang biasa mencari nafkah di seputaran kawasan Malioboro.

Ketua PBM, Parmin memastikan bahwa oknum tukang becak tersebut bukanlah anggotanya. Pihaknya pun tidak bisa menindak dan memberikan sanksi kepada pelaku. "Setiap ada pertemuan pun kami terus sosialisasikan jangan sampai merugikan penumpang. Itu sudah pelanggaran itu menjelkan



CORENG PARIWISATA

- Pemkot Jogja beri sanksi tegas pada oknum tukang becak yang diduga tipu wisatawan
- Jika masih melakukan praktik curang akan dikeluarkan dari kawasan Malioboro
- Toko oleh-oleh juga diminta memperbaiki cara penjualannya
- Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBM)Y merasa dirugikan atas ulah oknum tersebut
- Kelelahan oknum tersebut pun dinilai mencoreng citra pariwisata Yogyakarta

wisata Kota Yogyakarta termasuk becak motor," terang Parmin saat dihubungi.

Agar kejadian serupa tak terulang, Parmin mengimbau wisatawan untuk menggunakan jasa tukang becak yang memiliki kartu tanda anggota (KTA) serta memasang bendera hijau. Hal itu menunjukkan bahwa tukang becak tersebut sudah resmi dan terdaftar di Dinas Perhubungan (Dishub) DIY.

Sehingga jika terjadi suatu hal yang kurang berkenan, wisatawan dapat melakukan pelaporan dengan mencatat KTA tukang becak. "Anggota kami ada 1.700-an masuk ke Dishub DIY. Kalau mau naik becak di Jogja atau tempat wisata, yang resmi itu pakai kartu KTA. Nanti bisa difoto KTA dan mangkalnya di mana," katanya.

Dia melanjutkan, jika ada anggotanya yang melakukan penipu, PBMY memberlakukan sanksi berupa larangan mangkal untuk sementara waktu. Namun jika terus mengulangi perbuatannya, pelaku bisa dilarang mencari penumpang di kawasan Malioboro secara permanen.

"Kalau dibolan-bolani (diulang) mungkin akan dilarang pakai becak motor," jelasnya. (aka/ro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005